

STRATEGI PENYULUHAN PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PETANI JAGUNG DI DESA TANJUNG HARAPAN KECAMATAN WONOSARI

Yulinda Bempah ^{*)1)}, Irwan Bempah ²⁾, Larasati Sukmadewi Wibowo ³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the description of the form of agricultural extension in Tanjung Harapan Village, Wonosari District and agricultural extension strategies in increasing the knowledge of corn farmers in Tanjung Harapan Village, Wonosari District. The research method uses descriptive analysis techniques to identify internal and external factors that influence farmers in increasing corn farmer knowledge and to determine agricultural extension strategies analyzed using SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunity, Threats). The sampling technique used in this study was disproportionate stratified random sampling with a sample of 53 farmers. Research results that amounted to 83.49%. The percentage of Opportunities is 78.96%. The percentage of strength factor is 79.53%. Agricultural extension strategy in increasing the knowledge of corn farmers in Tanjung Harapan Village, Wonosari District. Based on the Swot analysis, it illustrates that there is an agricultural extension strategy in increasing the knowledge of corn farmers in Tanjung Harapan Village, Wonosari District with the highest score in the positive category with an average S-O score of 80.94, W-O scoring 81.23, S-T scoring 81.23 and W-T scoring 81.51. So the strategy that will be used is a defensive strategy. This defensive strategy focuses more on W-T (Weakness-Threats), so it is necessary to carry out regular counseling so that members can obtain information or knowledge in managing corn plantations and mastering agricultural technology.

Keywords: *Agricultural Extension Strategy, Knowledge of Corn Farmers*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui deskripsi bentuk penyuluhan pertanian di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Wonosari dan strategi penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pengetahuan petani jagung di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Wonosari. Metode penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi petani dalam meningkatkan pengetahuan petani jagung dan untuk menentukan strategi penyuluhan pertanian dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*). Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *disproportionate stratified random sampling* dengan sampel berjumlah 53 petani. Hasil Penelitian bahwa berjumlah 83.49%. Persentase faktor Peluang (*Opportunities*) berjumlah 78.96%. Persentase Faktor kekuatan berjumlah 79.53%. Strategi penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pengetahuan petani jagung di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Wonosari Berdasarkan analisis Swot menggambarkan ada strategi penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pengetahuan petani jagung di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Wonosari dengan skor tertinggi pada kategori positif dengan jumlah rata-rata S-O skoring 80.94, W-O skoring 81.23, S-T skoring 81.23 dan W-T skoring 81.51. Sehingga Strategi yang akan digunakan adalah strategi defensif. Strategi defensif ini lebih fokus kepada W-T (*Weakness-Threats*), Sehingga perlu dilakukan penyuluhan yang rutin agar anggota dapat memperoleh informasi atau pengetahuan dalam mengelola lahan tanaman jagung dan penguasaan teknologi pertanian.

Kata kunci: Strategi Penyuluhan Pertanian, Pengetahuan Petani Jagung

PENDAHULUAN

Lima subsektor pertanian termasuk dalam kegiatan pertanian: kehutanan, perikanan, pertanian tanaman pangan, perkebunan, dan perikanan. Salah satu subsektor kegiatan pertanian yang memungkinkan adalah produksi tanaman pangan. Tujuan pembangunan daerah adalah untuk memajukan kesejahteraan manusia.

Program dan kegiatan dilaksanakan dengan tujuan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan penurunan tingkat pengangguran dan peningkatan daya beli masyarakat. Dengan pertanian berfungsi sebagai industri utama untuk pembangunan (BPS Provinsi Gorontalo, 2018).

*Alamat Email:

yulindabempah026@gmail.com

Pemerintah dapat mendorong pembangunan pertanian dengan menggunakan penyuluhan pertanian sebagai alat kebijakan. Namun demikian, petani bebas untuk menerima atau menolak setiap saran yang diberikan oleh para ahli penyuluhan pertanian. Oleh karena itu, penyuluhan hanya dapat berhasil jika modifikasi yang dilakukan menguntungkan petani. (Ilham 2010:1).

Pekerjaan yang dilakukan penyuluh sangat sulit, oleh karena itu mereka harus memiliki keterampilan yang tinggi. Agar mereka dapat berperan dalam penyuluhan dan pencapaian pertumbuhan pertanian, kualitas penyuluh harus dijaga dan dikembangkan. Dengan melibatkan dan menyampaikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani, teknik penyuluhan pertanian dapat membantu petani dalam membangun pendapatan yang sehat dan membuat keputusan yang bijak (Suhardiyono, 2012:29).

Provinsi Gorontalo menitikberatkan pada peningkatan kinerja usaha jagung petani karena jagung merupakan komoditas unggulan di daerah tersebut. Namun tercatat dibandingkan tahun 2019 yang mengekspor hampir 72 ton jagung melalui Pelabuhan Kwandang, kuantitas jagung yang dikapalkan pada tahun 2020 cenderung menurun (BPS Gorontalo, 2020:1).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan deskripsi mengenai bentuk penyuluhan pertanian di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Wonosari. Untuk mengetahui strategi penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pengetahuan petani jagung di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Wonosari.

TINJAUAN PUSTAKA

Voorlichting, yang secara harfiah diterjemahkan menjadi "memberi cahaya untuk membantu seseorang menemukan jalannya," adalah kata lain untuk konseling dalam bahasa Belanda. Sekalipun kedua belah pihak benar-benar membutuhkan konseling, kata ini digunakan pada masa kolonial untuk menyebut negara-negara jajahan Belanda. Jika Malaysia yang terinspirasi dari bahasa Inggris menggunakan kata development, Indonesia misalnya mengadopsi penggunaan kata extension dalam bahasa Belanda. Memberi nasihat disebut Beratung dalam bahasa Inggris dan Jerman, yang menunjukkan bahwa seorang profesional dapat memberikan saran. Menurut (Van den Ban & Hawkins, 2011: 25), salah

satu kepercayaan umum yang masih ada dari berbagai perspektif adalah bahwa "penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar" Disini terlihat adanya keterkaitan antara komunikasi dengan penyuluhan.

Suatu sistem pendidikan ekstrakurikuler bagi petani dan keluarganya dengan tujuan meningkatkan kemampuan, kemandirian mereka untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri dan masyarakat umumnya disebut dengan penyuluhan pertanian (agricultural extension) (Siswan Y Gaib dkk:2017:44).

Menurut UU RI No. 16 Tahun 2016, sistem penyuluhan pertanian memerlukan program penyuluhan yang komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, dan sikap pelaku utama (pelaku yang melakukan kegiatan pertanian). Disebutkan pula bahwa penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku dan pelaku usaha penting agar mereka mau dan mampu menghidupi dan mengorganisasikan diri dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya dalam upaya meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan. Selain itu, telah terjadi peningkatan kesadaran pelestarian lingkungan (Deptan, 2016:18).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Tanjung Harapan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo dipilih dengan sengaja mengingat petani di sana bercocok tanam jagung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Oktober 2022.

Jenis dan Sumber Data

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan survei disebut sebagai data primer. Arsip data instansi/instansi terkait dari dinas BP3K Kabupaten Wonosari dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Boalemo adalah dua contoh sumber data sekunder yang memberikan informasi pendukung untuk data primer yang dikumpulkan dari penelusuran literatur (BPS).

Populasi dan Sampel

Di Desa Tanjung Harapan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo, peserta penelitian adalah penyuluh dan petani. Ada total 113 petani jagung di antara 8 organisasi berbeda yang bekerja di industri ini.

Selanjutnya sampel dipilih dengan pendekatan Slovin, dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{113}{1 + (113 \times 0.01)}$$

$$n = \frac{113}{2.13}$$

$$n = 53,05$$

Di mana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (error tolerance)

Menurut perhitungan yang dilakukan dengan metode Slovin, sebanyak 53 petani jagung di Desa Tanjung Harapan, Kecamatan Wonosari, dan Kabupaten Boalemo dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini digunakan stratified random sampling sebagai metode pengambilan sampel (disproportionate stratified random sampling).

Teknik Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik untuk menentukan elemen internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan petani untuk menjadi lebih berpengetahuan tentang menanam jagung. Selain itu, analisis SWOT dilakukan untuk merancang rencana pendekatan penyuluhan pengembangan usaha tani. Analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threats*) untuk bagaimana strategi pendekatan penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan petani jagung di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Wonosari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk penyuluhan pertanian di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Wonosari

a. Kekuatan (*Strenghts*)

Adapun sebagai faktor kekuatan bentuk penyuluhan pertaniandi Desa Tanjung Harapan Kecamatan Wonosari yaitu:

1. Penyuluh berupaya sendiri menyediakan alat praga saat melakukan kegiatan penyuluhan. 56,6%, 30,2% responden

yang mengatakan sering sebanyak 16, 7,5% responden yang mengatakan tidak pernah sebanyak 4 orang, dan 5,7% responden yang mengatakan kadang-kadang sebanyak 3 orang.

2. Anggota kelompok tani mendapat pendampingan dari penyuluh dalam menyelesaikan tugas administrasi. Kekuatan terkait penyuluh membantu anggota kelompok tani membuat kelengkapan administrasi kelompok tani menunjukkan bahwa rata-rata 36 responden menyatakan selalu menomori, dengan persentase tertinggi 67,9%, sedangkan yang menyatakan sering menyatakan 12, dengan persentase sebesar 22,6%, tidak pernah sebanyak 4, dan kadang-kadang sebanyak 3, dengan prosentase 5,7%.
3. Akses informasi dari berbagai sumber dipermudah oleh para penyuluh anggota kelompok tani. Faktor kekuatan terkait penyuluh membantu anggota kelompok tani dalam mengakses informasi dari berbagai sumber mengungkapkan bahwa rata-rata 22 responden menyatakan pernah 23 orang dengan persentase 43,4%, pernah sebanyak 3 orang dengan persentase 5,7%, sedangkan responden yang menyatakan dirinya sebanyak 3 orang kadang-kadang sebanyak 94%.
4. Penyuluh mengadakan pertemuan kelompok Kekuatan terkait penyuluh memimpin pertemuan kelompok mengungkapkan bahwa rata-rata 24 responden menyatakan sering menomori dengan persentase tertinggi 35,8%, sedangkan yang mengatakan selalu 19 orang dengan persentase 35,8% kadang-kadang. sebanyak 8 orang dengan persentase 15,1%, dan responden yang menjawab Tidak pernah sebanyak 2 orang dengan persentase 3,8%.
5. Kelompok tani petani dapat dikembangkan dengan bantuan penyuluh. Umumnya responden yang mengatakan selalu berjumlah 25 orang, dengan persentase tertinggi 47,2%, sedangkan yang mengatakan sering berjumlah 23 orang, dengan persentase 43,4%; sesekali sebanyak 5 orang, dengan persentase 8,77%; dan responden yang mengatakan tidak pernah berjumlah sedikitnya 1, dengan persentase 1,9%.

Tabel 1.
Rangkuman Faktor Kekuatan (*Strengths*)

No.	Pernyataan	Skor	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan menyediakan alat bantu praga dengan usahanya sendiri	178	212	83.96	Sangat Baik
2	Penyuluh membantu anggota kelompok tani dalam pembuatan kelengkapan administrasi kelompok tani	187	212	88.21	Sangat Baik
3	Penyuluh memfasilitasi anggota kelompok tani dalam mengakses informasi dari berbagai sumber	170	212	80.19	Sangat Baik
4	Penyuluh memfasilitasi pertemuan kelompok	166	212	78.30	Baik
5	Penyuluh berperan dalam mendampingi petani untuk mengembangkan kelompok tani	178	212	83.96	Sangat Baik
Rata-Rata		175.8	212	82.92	Sangat Baik

Sumber: Data diolah, 2022

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penyuluhan pertanian Desa Tanjung Harapan Kecamatan Wonosari berhubungan dengan unsur Kekuatan. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa sejumlah besar responden menganggap itu sangat baik. Persentase kekuatan berada pada kategori sangat baik berdasarkan Tabel 1 dengan persentase sebesar 82,92%.

b. Kelemahan (*Weakness*)

1. Perkembangan terbaru dalam teknologi pertanian tidak tercakup oleh penyuluh. Hal ini menunjukkan bahwa 31 responden biasanya menyatakan selalu dengan persentase tertinggi yaitu 58,5%, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 18 orang dengan persentase 34,0%, sebanyak 4 responden kadang-kadang menyatakan 7,5%, dan jumlah responden yang menjawab tidak pernah tidak ada atau 0%.
2. Pengurus dan anggota kelompok tani tidak diberikan hak administratif oleh penyuluh. Berbeda dengan kebanyakan responden, penyuluh tidak berperan sebagai pengurus dan anggota kelompok tani. melaporkan selalu ada 27 responden dengan persentase tertinggi 50,9%, sedangkan yang sering mengatakan ada sebanyak 21 responden dengan persentase 39,6%, sebanyak empat responden dengan persentase 7,5%, dan sedikitnya satu responden dengan persentase 1,9%.
3. Profesor itu menggambarkan perhitungan menantang yang diperlukan untuk menentukan sebuah perusahaan pertanian. Penyuluh menggambarkan perhitungan menantang yang terlibat dalam mencari tahu bisnis pertanian. Secara umum responden yang menyatakan selalu

dinomori sebanyak 26 orang dengan persentase tertinggi 49,1%, sedangkan responden yang menyatakan sering dinomori sebanyak 20 orang dengan persentase 37,7%, sesekali berjumlah 7 orang. dengan persentase 13,2%, dan responden yang mengatakan tidak pernah diberi nomor sebanyak 0, dengan persentase 0%.

4. Penyuluh profesional hanya menawarkan saran kepada setiap kelompok tani tentang cara meningkatkan pertanian. Penyuluh hanya memberikan saran kepada masing-masing kelompok tani untuk membantu mereka mengembangkan praktik pertanian mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata 19 responden menyatakan sering menggunakan cara bercocok tanam dengan persentase tertinggi 35,8%. Responden sering lainnya termasuk 17 orang dengan persentase 32,1% dan 28,3%, serta hingga 15 orang dengan persentase 28,3%. Responden yang menyatakan tidak pernah menggunakan cara bercocok tanamnya sering berjumlah sedikitnya 2 orang dengan persentase 3,8%.
5. Rendahnya Frekuensi Penyuluhan Pengembangan Kelompok Tani Berdasarkan hasil penelitian saat ini yang fokus pada rendahnya tingkat frekuensi penyuluhan pengembangan kelompok tani, secara umum 29 responden menyatakan selalu dengan prosentase tertinggi atau 54,7%, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 21 orang dengan persentase 39,6%, kadang-kadang sebanyak 2 orang dengan persentase 3,8%, dan responden yang mengatakan tidak pernah sebanyak 1 orang dengan persentase 1,9%. Tabel berikut mencantumkan faktor-faktor Kelemahan berdasarkan temuan penelitian.

Tabel 2.
Rangkuman Faktor Kelemahan (*Weakness*)

No.	Pernyataan	Skor	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Penyuluh kurang memberikan informasi dari inovasi teknologi pertanian terbaru	186	212	87.74	Sangat Baik
2	Penyuluh kurang mengaktifkan peran pengurus dan anggota kelompok tani	180	212	84.91	Sangat Baik
3	Penyuluh menjelaskan perhitungan-perhitungan yang sulit dalam menetapkan suatu usaha tani	178	212	83.96	Sangat Baik
4	Penyuluh hanya memberikan bimbingan kepada setiap kelompok tani untuk mengembangkan usahatani	157	212	74.06	Baik
5	Rendahnya Tingkat frekuensi penyuluhan tentang pengembangan kelompok tani	184	212	86.79	Sangat Baik
Rata-Rata		177	212	83.49	Sangat Baik

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa dengan persentase sebesar 83,49% persentase faktor kelemahan termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa unsur peluang dihubungkan dengan rencana penyuluhan pertanian guna meningkatkan pengetahuan petani jagung di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Wonosari.

c. Peluang (*Opportunities*)

Adapun sebagai faktor peluang strategi penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pengetahuan petani jagung di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Wonosari yaitu:

1. Agen dari departemen penyuluhan mengunjungi peternakan. Menurut temuan penelitian pada poin pertama, yaitu penyuluh mengunjungi lahan petani, persentase tertinggi yaitu 53,89% dinyatakan oleh 33 responden, diikuti oleh 33,33% untuk yang mengatakan sering melakukannya, kadang-kadang sama banyaknya. sebanyak 6 orang, dan 0% untuk mereka yang mengatakan tidak pernah melakukannya.
2. Nilai tambah ekonomi produk meningkat dengan bantuan penyuluh. Berdasarkan temuan penelitian pada poin kedua yaitu kontribusi penyuluh dalam meningkatkan nilai tambah ekonomi produk, responden yang menyatakan selalu berjumlah 29 orang dengan persentase tertinggi 50,88%, sedangkan yang menyatakan sering adalah sebanyak 22 orang dengan persentase 8,77%, kadang kadang sebanyak 5 orang dengan persentase 5,26%, dan responden yang menyatakan tidak pernah diberi nomor responden yang menyatakan tidak pernah.
3. Penyuluh menawarkan saran tentang di mana mencari dana untuk pertanian. Item

terakhir merinci pencapaian, dengan agen penyuluhan menawarkan saran tentang cara mengumpulkan dana untuk bertani. Secara umum responden yang mengatakan selalu ada 28 orang memiliki persentase terbesar yaitu 49,12%, diikuti responden yang mengatakan sering ada 21 orang dan kadang-kadang sebanyak 8 orang dengan persentase 14,04%, dan responden yang mengatakan tidak pernah ada. nol orang dengan persentase 0%.

4. Potensi dan keterampilan yang Anda miliki untuk membuat organisasi petani dibangkitkan oleh penyuluh. Mengenai isu keempat, penyuluh memiliki andil dalam membantu Anda mengembangkan kapasitas dan kapasitas Anda untuk membentuk kelompok tani. jumlah terbanyak adalah 21,05%, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 12 responden (10,53%), kadang-kadang sebanyak 6 responden (5,26%), dan sedikitnya 3 responden (5,26%) yang menjawab tidak pernah.
5. Spesialis penyuluhan memberi tahu Anda tentang pertumbuhan organisasi petani. Item kelima menunjukkan temuan penelitian, di mana penyuluh memberi tahu Anda tentang pertumbuhan kelompok tani. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata 36 responden menyatakan selalu memiliki persentase terbesar atau 21,05%, sementara yang lain menyatakan sering 12 orang dengan persentase 10,53%, kadang-kadang sebanyak 6 orang dengan 5,26%, dan tidak pernah sama sekali. sebanyak 3 orang dengan 5,26%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa unsur peluang berhubungan dengan pendekatan penyuluhan pertanian yang

digunakan untuk meningkatkan pengetahuan petani jagung di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Wonosari. Maka dapat dikatakan bahwa tentanag faktor peluang berkaitan dengan strategi penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pengetahuan petani jagung. Hal

ini dapat dikatakan bahwa banyak responden Fakta bahwa banyak responden menyatakan mereka baik adalah buktinya. Tabel berikut mencantumkan elemen Peluang berdasarkan temuan penelitian:

Tabel 3.
Rangkuman Faktor Peluang (*Opportunities*)

No.	Pernyataan	Skor	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Penyuluh melaksanakan peninjauan ke lahan petani	177	212	83.49	Sangat Baik
2	Penyuluh memberikan masukan dan saran di dalam meningkatkan nilai tambah ekonomis produk	169	212	79.72	Baik
3	Penyuluh memberikan masukan mengenai cara mendapatkan modal usaha tani	183	212	86.32	Sangat Baik
4	Penyuluh berperan dalam menggugah potensi dan kemampuan yang ada pada anda untuk mengembangkan kelompok tani	173	212	81.60	Sangat Baik
5	Penyuluh menyadarkan diri anda tentang pengembangan kelompok tani	135	212	63.68	Baik
Rata-Rata		167.4	212	78.96	Baik

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas bahwa persentase faktor peluang (*Opportunities*) telah berada pada kategori yang baik dengan persentase 78.96%.

Menurut ini, elemen Peluang menyumbang 78,96% dari total. Peluang adalah situasi menguntungkan utama dalam strategi ekstensi. Selain itu, penyuluh melakukan kunjungan ke properti petani, memberikan saran tentang cara mendapatkan modal usahatani dengan menyelesaikan masalah yang dihadapi petani penyuluh, menghubungkan pelaku utama dengan Bank untuk mendapatkan modal usaha melalui kredit usaha tani, bahkan berperan dalam membangkitkan potensi dan kemampuan yang ada pada petani untuk mengembangkan kelompok tani dengan menempatkannya pada posisi penguasa.

d. Ancaman (*Threats*)

Mengenai potensi bahaya yang ditimbulkan oleh teknik penyuluhan pertanian yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan petani jagung di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Wonosari :

1. Dalam bentuk buku ADART, buku pengunjung, buku daftar anggota, buku daftar hadir rapat, risalah rapat, buku kas, buku tabungan, dan buku simpan pinjam, pengurus kelompok tani tidak dapat memenuhi kebutuhan kelompok tani. Adapun buku ADART, buku tamu, buku daftar anggota, buku daftar hadir rapat, risalah rapat, buku kas, buku tabungan,

buku simpan pinjam yang menyatakan selalu berjumlah 32 orang dengan prosentase tertinggi 56,14%, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 17 orang dengan prosentase 29,82%, tidak pernah sebanyak 5 orang dengan prosentase 8,77%, sedangkan responden prosentase 5,26%.

2. Pembagian tugas dan pekerjaan antar anggota kelompok tidak diatur oleh penyuluh sesuai dengan kesepakatan. Secara umum 39 responden menyatakan selalu bernomor dengan persentase tertinggi 68,42%. Yang menyatakan sering berjumlah 12 orang dengan persentase 21,05%. Mereka pernah berjumlah lebih dari empat orang dengan persentase 3,51%. Yang menyatakan sesekali berjumlah dua orang dengan persentase 7,02%. Penyuluh tidak mengatur pembagian tugas/pekerjaan antar sesama anggota sesuai dengan kesepakatan bersama.
3. Jumlah modal yang diperoleh dari perusahaan yang dikelola bersama tidak diverifikasi oleh penyuluh. Jumlah modal yang diperoleh dari perusahaan yang dikelola bersama tidak diverifikasi oleh penyuluh. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata 24 responden menyatakan selalu menyatakan persentase tertinggi 42,11%, sedangkan 24 responden lainnya menyatakan sering 42,11%, tidak pernah sebanyak 6 orang dengan 10,53%, dan

- sebanyak 3 orang dengan 5,26. % responden mengatakannya sesekali.
4. Rapat/pertemuan anggota diadakan oleh penyuluh, tetapi tidak sering diulang. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata 21 responden (atau 36,84%) menyatakan selalu demikian, diikuti oleh 25 responden (43,86%) yang menyatakan sering, dan kadang-kadang sembilan responden (15,79%) menyatakan tidak pernah. Jumlah responden yang menjawab “Tidak pernah” serendah dua atau 3,51%.
 5. Penyuluh ahli belum mampu meningkatkan teknik pengembangan kelompok tani. Hasil penelitian pada poin kelima yaitu penyuluh belum mampu meningkatkan kemampuan metode pembinaan kelompok tani menunjukkan

bahwa umumnya responden yang menyatakan selalu dinomori sebanyak 27 orang dengan prosentase tertinggi 47,37%, sedangkan yang menyatakan sering sebanyak 24 orang dengan persentase 42,11%, tidak pernah sebanyak 5 orang dengan persentase 8,77%, sedangkan responden yang menyatakan Kadang-kadang sebanyak 1 orang dengan persentase 4,12%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rencana penyuluhan pertanian telah meningkatkan pemahaman petani jagung di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Wonosari. Fakta bahwa banyak responden mengatakan itu sangat bagus adalah buktinya. Menurut temuan penelitian, ancaman tersebut tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.
Rangkuman Faktor Ancaman (Threats)

No.	Pernyataan	Skor	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Pengurus kelompok tani tidak melengkapi yang dibutuhkan oleh kelompok tani berupa buku ADART, buku tamu, buku daftar anggota, buku daftar hadir pertemuan, notulen rapat, buku kas, buku tabungan, buku simpan pinjam	174	212	82.08	Sangat Baik
2	Penyuluh tidak mengatur pembagian tugas/kerja diantara sesama anggota sesuai dengan kesepakatan bersama	185	212	87.26	Sangat Baik
3	Penyuluh tidak memeriksa jumlah modal yang didapatkan dari usaha yang dikelola bersama	169	212	79.72	Sangat Baik
4	Penyuluh mengadakan pertemuan/ rapat anggota namun tidak secara berkala dan berkesinambungan	149	212	70.28	Baik
5	Penyuluh belum mampu dalam meningkatkan keterampilan metode pengembangan kelompok tani	166	212	78.30	Sangat Baik
Rata-Rata		168.6	212	79.53	Sangat Baik

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 diatas maka dapat diketahui bahwa persentase Faktor Ancaman (Threats) telah berada pada kategori yang sangat baik dengan persentase 79.53%.

Hal ini menunjukkan bahwa persentase keseluruhan faktor kekuatan adalah 79,53%. Ancaman yaitu pengurus kelompok tani tidak menyediakan apa yang dibutuhkan oleh kelompok tani berupa buku ADART, buku tamu, buku daftar anggota, buku daftar hadir rapat, risalah rapat, buku kas, buku tabungan, dan buku simpan pinjam, adalah situasi yang signifikan yang merugikan penyuluh. Faktor ancaman dalam usaha penyuluhan seringkali ada yang menghambat kelompok pelaku usaha untuk memindahkan tabungannya dan membantu kelompok tani mencapai modal kelompok hanya sebagian saja. Pembentukan organisasi tani seringkali

mengalami kesulitan ketika membuat program penyuluhan tahunan yang harus diselesaikan, sehingga penyuluh tidak mampu memasukkan masalah yang dihadapi petani dalam pekerjaannya.

Strategi penyuluhan pertaniandalam meningkatkan pengetahuan petani jagung di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Wonosari

Dengan skor tertinggi pada kategori positif dan rata-rata skor total S-O 80,94, skor W-O 81,23, skor S-T 81,23, dan skor W-T 81,51 berdasarkan analisis Swot menggambarkan strategi penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pengetahuan jagung petani di Desa Tanjung Harapan, Kecamatan Wonosari.

Pembahasan

Fenomena yang perlu menjadi perhatian pihak terkait adalah strategi penyusunan penyuluh pertanian di Desa Tanjung Harapan. Penyuluhan merupakan langkah krusial dalam proses pertanian, dan penyuluh bertugas menyebarluaskan ilmu dan program pertanian pemerintah, yang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pertanian di desa ini. Untuk meningkatkan kinerja penyuluhan, rencana harus dikembangkan. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan visi, misi, dan tujuan organisasi sebelum membuat strategi peningkatan kinerja.

Hal ini dikarenakan strategi yang dibuat harus sejalan dengan visi, misi, dan tujuan perusahaan agar diharapkan strategi yang dihasilkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi organisasi dalam menghadapi tantangan yang ada. Mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal organisasi adalah fase berikutnya. Lingkungan internal dan eksternal pertama kali diidentifikasi dalam analisis SWOT. Termasuk dalam lingkungan internal adalah suasana di dalam kelompok tani itu sendiri. Kelompok tani sandang pangan di Desa Tanjung Harapan dikaji dengan memperhatikan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan dan dengan menggunakan berbagai teknik, dapat diketahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) pada kelompok tani di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Wonosari, antara lain:

1. Setiap petani dapat bergabung dengan kelompok tani, yang membantu kemajuan kelompok.
2. Struktur organisasi kelompok tani ini tertata dengan baik.

Organisasi petani di Desa Tanjung Harapan memiliki beberapa kekurangan.

1. Setiap petani dalam kelompok memiliki modal yang lemah, yang mengarah pada ketergantungan yang hampir sepenuhnya pada subsidi tahunan pemerintah.
2. Anggota kelompok jarang mengikuti diskusi pada pertemuan kelompok tani.
3. Setiap petani dalam kelompok memiliki sedikit keterampilan teknologi sehingga pengolahan lahan pertanian masih memerlukan banyak tenaga kerja.

Perluasan pertanian di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Wonosari berupa: 82,92% merupakan faktor kekuatan. Kekuatan utamanya adalah menggunakan sumber dayanya sendiri untuk menyampaikan informasi terkait pertanian saat melakukan kegiatan penyuluhan. membantu petani untuk menyelesaikan tugas administrasi organisasi petani sehingga masing-masing memiliki ketua yang berfungsi sebagai titik kontak langsung dengan petani. Penyuluh harus memfasilitasi pertemuan kelompok sehingga mereka dapat mempengaruhi pembentukan kelompok tani.

Ada 83,49% Faktor kelemahan secara total. Kelemahan adalah pembatasan atau kekurangan alat, pengetahuan, atau bakat yang tersedia yang sangat membatasi kemampuan penyuluh untuk membantu petani meningkatkan produksi jagung mereka. Kelemahan penyuluh adalah belum mampu menginvestigasi bakat akademik masing-masing petani; biasanya, petani pedesaan adalah lulusan sekolah dasar, sehingga sulit bagi penyuluh untuk menjelaskan perhitungan kepada mereka; mereka juga jarang memberikan penyuluhan kepada petani tentang pembentukan kelompok tani.

Faktor persentase peluang adalah 78,96%. Peluang merupakan keuntungan yang signifikan dalam pendekatan penyuluhan, terutama karena penyuluh mengunjungi pertanian petani, memberikan saran tentang cara mengamankan modal pertanian, dan bahkan berperan dalam membangkitkan potensi dan kapasitas petani untuk membentuk kelompok tani. Persentase faktor kekuatan mencapai 79,53%. Pengurus kelompok tani yang tidak menyediakan apa yang dibutuhkan kelompok tani berupa buku ADART, buku tamu, buku daftar anggota, buku daftar hadir rapat, risalah rapat, buku kas, buku tabungan, buku simpanan, apalagi pinjam, merupakan ancaman yang merupakan keadaan yang signifikan yang merugikan penyuluh. Penyuluh menyelenggarakan pertemuan anggota, meskipun tidak secara teratur.

Berdasarkan diagram analisis SWOT yang ditunjukkan di atas, jelaslah bahwa peluang lebih besar daripada ancaman, membuat sumbu Y pada diagram analisis SWOT, dan kekuatan lebih berharga daripada kelemahan, menghasilkan sumbu X pada diagram analisis SWOT. Bersamaan dengan positif dan negatif, angka tersebut terbaca - 0,57. (nilai diperoleh dari nilai total kekuatan dikurangi nilai total kelemahan). Ancaman

melebihi jumlah peluang dengan faktor 0,57. (nilai didapat dari total nilai peluang dikurangi total nilai ancaman). Maka strategi program penyuluhan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani Jagung di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Wonosari berada pada kuadran IV, dimana mendukung strategi yang bertahan (Defensive Strategy) atau strategi WT (*Weakness-Threats*). Hal ini menunjukkan bahwa Strategi Penyuluhan Pertanian untuk Meningkatkan Pengetahuan Petani Jagung di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Wonosari memiliki ancaman dan kerentanan yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingannya. Matriks SWOT (*Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats*) kemudian digunakan untuk memeriksa masalah internal dan eksternal. Taktik yang dibuat dalam tabel matriks SWOT dapat digunakan untuk membuat strategi program penyuluhan tentang cara memanfaatkan halaman belakang:

1. Strategi SO, dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan (S) yang dimiliki Penyuluhan Pertanian di Desa Tanjung Harapan untuk mengambil manfaat dari peluang-peluang (O) yang ada.
2. Strategi WO, dengan mengatasi kelemahan-kelemahan (W) yang dimiliki Penyuluhan Pertanian di Desa Tanjung Harapan untuk meraih peluang-peluang (O) yang ada.
3. Strategi ST, dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan (S) yang dimiliki Penyuluhan Pertanian di Desa Tanjung Harapan untuk menghindari ancaman-ancaman (T) yang ada.
4. Strategi WT, dengan mengurangi kelemahan-kelemahan (W) yang dimiliki Penyuluhan Pertanian di Desa Tanjung Harapan dan menghindari ancaman-ancaman (T) yang ada.

Hal ini sejalan dengan Galib, Ivna Indaria Yunisa M. (2022) menunjukkan bahwa strategi yang harus diterapkan pada kegiatan penyuluhan di BP3K Kecamatan Limboto dalam pengembangan usahatani hortikultura yaitu strategi (SO): Memanfaatkan dukungan pemerintah untuk lebih mengoptimalkan pelayanan penyuluhan serta memanfaatkan program Penyuluhan pertanian dalam pengembangan usaha tani hortikultura. Dan meningkatkan kualitas SDM penyuluh dengan mengikuti diklat dari instansi lain untuk menambah pengetahuan, kemampuan dan keterampilan penyuluh. (ST): Memberikan informasi, teknologi dan inovasi-inovasi

metode Penyuluhan Pertanian dengan memanfaatkan program Penyuluhan. (WO): Kerjasama dengan instansi, dengan dukungan penyediaan fasilitas media penyuluhan dengan mempertimbangkan pemanfaatan media penyuluhan yang rendah. (WT): Memaksimalkan sarana prasarana yang ada untuk peningkatan pemanfaatan media penyuluhan dalam kegiatan penyuluhan dengan mempertimbangkan tingkat partisipasi petani yang rendah, maka peningkatan pemanfaatan media penyuluhan dalam kegiatan penyuluhan perlu ditingkatkan agar kegiatan penyuluhan lebih menarik dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk penyuluhan pertanian di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Wonosari Faktor kekuatan (*strength*) berjumlah 82.92%. Persentase Kelemahan (*Weakness*) berjumlah 83.49%. Persentase faktor Peluang (*Opportunities*) berjumlah 78.96%. Persentase Faktor kekuatan berjumlah 79.53%.
2. Strategi penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pengetahuan petani jagung di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Wonosari Berdasarkan analisis Swot menggambarkan ada strategi penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pengetahuan petani jagung di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Wonosari dengan skor tertinggi pada kategori positif dengan jumlah rata-rata S-O skoring 80.94, W-O skoring 81.23, S-T skoring 81.23 dan W-T skoring 81.51. Sehingga Strategi yang akan digunakan adalah strategi defensif. Strategi defensif ini lebih fokus kepada W-T (*Weakness-Threats*), Sehingga perlu dilakukan penyuluhan yang rutin agar anggota dapat memperoleh informasi atau pengetahuan dalam mengelola lahan tanaman jagung dan penguasaan teknologi pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. Provinsi Gorontalo.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Provinsi Gorontalo.
- Deptan. 2016. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian,

- Perikanan Dan Kehutanan,
Departemen Pertanian. Jakarta.
- Gaib, S. Y., Rauf, A., & Saleh, Y. (2017).
Strategi Penyuluhan dan Komunikasi
Pertanian Dalam Merubah Paradigma
Petani Pada Penerapan Sistem Jajar
Legowo Di Kecamatan Dungaliyo
Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia:
Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1), 43-55.
- Ilham, Tawakal. 2010. Diversifikasi Pangan
dan Penyuluhan Pertanian Sebagai
Upaya Mewujudkan Ketahanan
Nasional. *Kompas*. [29 Oktober 2013].
- Soekartawi, 2015. Analisis usahatani, UI-Pres,
Jakarta. Subandi dan Zubachtirodin.
2008. Peningkatan efisiensi pupuk N,
P, K dan pro-duktivitas jagung pada
lahan Ultisol Kalimantan Selatan.
Jurnal Penelitian Tanaman Pangan.
Vol. 27. No. 1. Pusat Penelitian dan
Pengembangan Tanaman Pangan.
Badan Penelitian Dan Pengem-bangan
Pertanian.
- Suhardiyono L. 2012. Penyuluhan : Petunjuk
Bagi Penyuluh Pertanian. Jakarta.
Erlangga.
- Van Den Ban & Hawkins. 2011. Penyuluhan
Pertanian. Yogyakarta: Kanisius.